

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni "kata pembelajaran" dan "kata Al-Qur'an". Kata pembelajaran yang kami analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, ghorib muskilat, serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "ta'lim" dalam kamus inggris elias diartikan "to teach; to educated; to intruct; to train" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan "allamal ilma". Yang berarti to teach atau to intruct (mengajar atau membelajarkan).

Pembelajaran disebut instruction yaitu proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dan ada juga yang mengistilahkan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan anak didik.

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai

tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- b. Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah disajikan.¹

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena usaha.

Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber.² Maka pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang diupayakan

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Aditama, 2002, h. 26

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: IKAPI, 2003), h.61-62

untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang kearah yang diharapkan. Pendidikan pengajaran atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat memperbaharui pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Sedangkan Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Shalih berarti "bacaan", asal kata Qoro'a. Kata Al Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maful yaitu maqru' (bacaan). Di dalam Al Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dengan arti demikian sebagai tersebut dalam firman Allah SWT.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya didadamu dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.(Qs. Al Qiyaamah (75) :17-18)³

Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al Qur'an ialah: Kalam Allah SWT, yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (di wahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di muskhaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.⁴

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*h.

⁴ Ibid h. 15

Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung unsur-unsur petunjuk-petunjuk bagi ummat manusia. Al-Qur'an ini diturunkan untuk dijadikan pegangan dan pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

B. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Mendidik di samping sebagai ilmu juga sebagai "suatu seni". Seni mendidik atau mengajar dalam aturan adalah keahlian dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajarn Al-Qur'an, baik

yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang sedang ramai dan mendapat respon dari masyarakat semuanya dengan satu paket atau tujuan untuk mempermudah dalam belajar Al-Qur'an. Bagi generasi kegenerasi serta mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah.

Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁵

Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Untuk kegiatan belajar mengajar Al Qur'an di sekolah formal kurang adanya perhatian di sejumlah sekolah Islam, sehingga dampaknya kepada akhlak, prilaku, sopan santun, kejiwaan siswa kurang nampak dan membekas di setiap prilakunya. SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri mencoba menerapkan membaca Al Qur'an dengan memakai metode TILAWATI bertujuan untuk merubah aklak, prilaku, sopan santun para peserta didik menjadi lebih baik, dan juga dalam hal membaca Al Qur'an, siswa diharapkan sebelum lulus dari sekolah dasar anak mampu mengerti tajwid, ghorib muskilat serta mampu membaca Al Qur'an dengan lagu rost dan untuk meningkatkan kualitas baca alqur'an murid.

⁵Zuhairini, Abdul ghofir, dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, 63

Dalam hal ini metode megajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode ini tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen yang lain, dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan materi evaluasi, situasi dan lain-lain.⁶

Metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan formal dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri. Metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang berkembang dimasyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Metode Tradisional (*Qawaidul Baghdadiyah*)
- b. Metode Iqra'
- c. Metode Qiroati
- d. Metode Tilawati
- e. Metode An-nahdiyah

Dari beberapa metode diatas bisa peneliti uraikan menjadi penjabaran materi sebagai berikut:

- a. Metode Tradisional (*Qawaidul Baghdadiyah*).

Metode ini paling lama digunakan dikalangan umat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus

⁶Ibid :79

mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan yang dimaksud adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28. Demikian juga materi-materi yang lain.
- 2) Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh: ABAtidak langsung di baca AbAtetapi dieja terlebih dahulu, Alif fatha A, Ba' fatha Ba jadi ABA
- 3) Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- 4) Tidak Variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).
- 5) Pemberian contoh yang Absolut

Seorang ustadz atau ustazah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

b. Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan

menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). System ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama menghadamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghadamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
- 3) *Tariqat Biriyahtil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
- 5) *TariqotBimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.⁷

⁷Budiyanto, *Prinsip-prinsip metodologi buku iqro'*, balai penelitian dan pengembangan sistim baca tulis Al Qur'an LPTQ Nasional yogyakarta, team Tadarus, 1995:15

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- 3) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- 4) Dapat menulis huruf Al-Qur'an.⁸

c. Metode Qiroati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi qiroati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode

⁸Human As'ad Dkk, *Pedoman pengelolaan pengembangan dan pembinaan membaca dan menulis Al Qur'an*, Yogyakarta, LPTQ Nasional, 1993:14

qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran qira'ati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an.
- 3) Memberi peringatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
 - a) Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - c) Mengenal bacaan ghorib dalam praktek.
- 2) Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
 - a) Hafal beberapa hadist dan surat pendek.
 - b) Hafal beberapa do'a.
 - c) Dapat menulis huruf Arab.

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh santri. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada, dan Tegas).

- 1) Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
- 2) Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 3) Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.

Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB).⁹

Dalam metode ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Sorogan, individual atau privat.

Dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustadz. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada yang 2,3 atau 4 halaman).

- 2) Klasikal- individual

Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.

- 3) Klasikal baca simak.

Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.

⁹Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan dan pengajaran Al Qur'an sistem qoidah giro'ati*. Pon-pes salafiyah sirotul fuqoha'II, 1996:18

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari jilid untuk satu kelas. Sedangkan klasikal-individual dan klasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang hanya terdiri dari satu jilid saja. Untuk klasikal baca simak hanya berlaku pada jilid 3 sampai 6.

C. Metode Tilawati

Metode ini disusun oleh Hasan Syadzili, M. Thohir Al Aly, M.Ag. Masrur Masyhud, Ali Muaffa Surabaya, terbitan pertama pada 27 Juli 2004, sebanyak 6 jilid. Setelah adanya revisi dan perbaikan-perbaikan dalam segala hal untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka pada tahun-tahun kemudian tilawati menambah buku pembelajaran, mulai dari edisi paud, anak-anak, remaja sampai edisi orang tua/manula, maka dari itu pembelajaran Al Qur'an metode tilawati banyak diminati oleh sekolahan formal (mulai dari anak-anak pra TK, TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, Perguruan Tinggi), maupun di pendidikan non formal (TK-TPA Al Qur'an, sekolahan diniyah, dan masyarakat umum)¹⁰

Tilawati merupakan sistem pembelajaran membaca Al Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui "klasikal" dan "kebenaran membaca" melalui individual dengan tehnik baca simak secara seimbang, sehingga proses belajar mengajar menjadi lancar sesuai dengan

¹⁰Drs. H. Hasan Sadzili dkk, *buku Tilawati Jilid 2*, 2004, hal 2

target yang ingin di capai dan akhirnya murid tidak sampai DROP OUT sebelum tartil dan khatam Al Qur'an.

Adapun Metode Pembelajaran metode tilawati ini memakai lagu ROST, dimana lagu rost merupakan lagu yang mudah, menyenangkan serta membuat semangat para siswa dalam belajar membaca Al Qur'an dengan tangga nada DATAR, NAIK , TURUN.¹¹

Pengelolaan belajar adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Proses pengelolaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati tingkat jilid adalah meliputi hal-hal berikut ini:

1. Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah:

- a. Diajarkan secara praktis.
- b. Menggunakan lagu *rost*.
- c. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- d. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.¹²

2. Media dan Sarana Belajar

Dari segi kebahasaan, kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiahberarti:

¹¹ Abdurrohman hasan, Sag, Moh Arif, S,Ag, Abdur rouf, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an metode tilawati*, 2010, hal 4

¹²Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati...*, hal. 13

Perantara atau pengantar, maksudnya adalah bagaimana perantara atau media untuk menyampaikan sesuatu.¹³

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedang AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber/media belajar, baik berupa manusia maupun non manusia (*hardware* dan *software*), sangat memengaruhi proses pembelajaran.¹⁴

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati diantaranya adalah:

- a. Buku pegangan santri
 - 1) Buku tilawati
 - 2) Buku kitabaty
 - 3) Buku materi hafalan
 - 4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam
- b. Perlengkapan mengajar
 - 1) Peraga tilawati

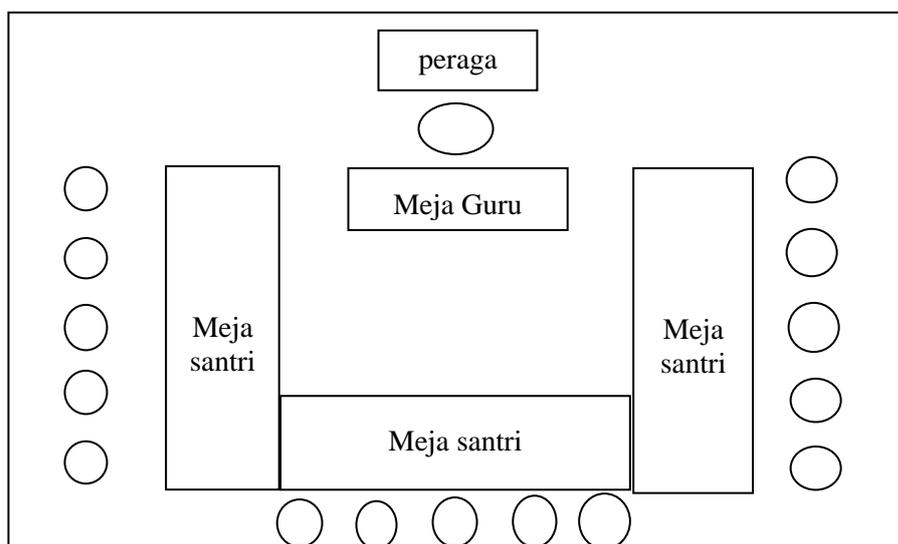
¹³Muhammad Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 77

¹⁴Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2012), hal. 15

- 2) Sandaran peraga
- 3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- 4) Meja belajar
- 5) Buku prestasi santri
- 6) Lembar program dan realisasi pengajaran
- 7) Buku panduan kurikulum
- 8) Buku absensi santri¹⁵

3. Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.¹⁶ Perhatikan gambar di bawah:



Gambar 2.1
Penataan Kelas Santri¹⁷

¹⁵Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 14

¹⁶*Ibid.*, hal. 14

¹⁷*Ibid.*, hal. 15

4. Proses Pembelajaran

Perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan dalam belajar bisa berbentuk percakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan). Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya, atau perbuatannya.¹⁸

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁹

a. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- 1) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- 2) 75 menit setiap tatap muka,²⁰ dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Alokasi waktu pelaksanaan metode tilawati²¹

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET.
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>

¹⁸M.Saparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2005), hal. 27

¹⁹Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 15

²⁰*Ibid.*, hal. 15

²¹*Ibid.*, hal. 16

30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu <i>Rost</i>
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen mencatat bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.²²

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan KLASIKAL dan kebenaran

²²Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 132

membaca melalui pendekatan INDIVIDUAL dengan teknik BACA SIMAK.²³ Dengan pendekatan ini diharapkan :

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- 2) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- 3) Suasana belajar kondusif.
- 4) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

a) Pendekatak Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

1) Manfaat Klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:

- (a) Pembiasaan bacaan.
- (b) Membantu santri melancarkan buku.
- (c) Memudahkan penguasaan lagu rost.
- (d) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.²⁴

2) Teknik Klasikal

²³Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 16

²⁴Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 16

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

Tabel 2.3
Teknik klasikal²⁵

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

3) Penerapan Teknik Klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit diatur sebagai berikut:

Tabel 2.4
Pembagian alokasi waktu teknik klasikal²⁶

Pertemuan Ke	Teknik Klasikal	1Kali Pertemuan	Jml Khatam Peraga
1 s.d. 15	Teknik 1 dan 2	4 hal peraga	3x

Penjelasan :

- (a) Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga.

²⁵Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 17

²⁶*Ibid.*, hal.17

Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali. Perhatikan table dibawah ini :

Tabel 2.5
Klasikal peraga²⁷

Pertemuan Ke	Peraga Hal
1	1-4
2	5-8
3	9-12
4	13-16
5	17-20

Khatam 1x

Tabel 2.6
Klasikal peraga²⁸

Pertemuan Ke	Peraga Hal
6	1-4
7	5-8
8	9-12
9	13-16
10	17-20

Khatam 2x

Tabel 2.7
Klasikal peraga²⁹

Pertemuan Ke	Peraga Hal
11	1-4
12	5-8
13	9-12
14	13-16
15	17-20

Khatam 3x

²⁷Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 18

²⁸*Ibid.*, hal. 18

²⁹*Ibid.*, hal. 18

Dalam penerapan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- (1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- (2) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- (3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- (4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.³⁰

b) Pendekatan Individual dengan Teknik baca Simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.³¹

1) Manfaat Baca Simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu :

- (a) Santri tertib dan tidak ramai

³⁰Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 17

³¹*Ibid.*, hal. 19

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

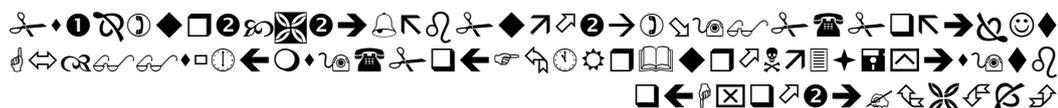
(b) Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

(c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

(d) Mendapat rahmat : QS, Al A'rof : 204



Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'rof: 204)³²

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.³³

2) Penerapan Teknik Baca Simak

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal.265

³³Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 19

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan seagai berikut :

(a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.

(b) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Edangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. Contoh:

Jika pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2, maka klasikal buku juga menggunakan teknik 1 dan 2, begitu juga ketika klasikal peraga menggunakan teknik 3 maka klasikal buku juga menggunakan teknik 3.

(c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya. Contoh : Pada hari ini guru mengajar buku tilawati jilid 2 halaman 5. Pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan. Perhatikan kolom dibawah ini :

Tabel 2.8
Pedoman halaman praktik teknik baca simak³⁴

³⁴Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal.21

Santri ke-	BUKU JILID 2 HALAMAN 5							
	P1 baca baris	P2 baca baris	P3 baca baris	P4 baca baris	P5 baca baris	P6 baca baris	P7 baca baris	P8 baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7
9	1	2	3	4	5	6	7	8
10	2	3	4	5	6	7	8	1
11	3	4	5	6	7	8	1	2
12	4	5	6	7	8	1	2	3
13	5	6	7	8	1	2	3	4
14	6	7	8	1	2	3	4	5
15	7	8	1	2	3	4	5	6

Keterangan: P = putaran

(d) Ketentuan kenaikan halaman

Kenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- (2) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.³⁵

³⁵*Ibid.*, hal. 20

5. Evaluasi/*Munaqosyah*

Evaluasi/*munaqosyah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.³⁶

Evaluasi adalah pemberian keputusan yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, carabekerja, pemecahan, metode, materi, dll.³⁷

Penerapan evaluasi/*munaqosyah* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

a. Manfaat evaluasi/*munaqosyah*

1) Bagi santri

- a) Menumbuhkan sikap percaya diri.
- b) Memberikan motivasi peningkatan prestasi.

2) Bagi guru

- a) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
- b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
- c) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport.
- d) Mengetahui kemampuan santri.

3) Bagi lembaga

³⁶Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati....*, hal. 24

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 28

- a) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru.
 - b) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- 4) Bagi orang tua
- a) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya
 - b) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan³⁸

Sedang menurut M. Sobry Sutikno yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman menyebutkan di antara kegunaan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- d) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- e) Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.

³⁸Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 24

- f) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.
 - g) Mengetahui status akademis seseorang murid dalam kelompok.
 - h) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan.
 - i) Memberikan laporan kepada murid dan orang tua.
 - j) Sebagai alat motivasi belajar mengajar.
 - k) Mengetahui efektifitas cara belajar dan mengajar, apakah yang telah dilakukan guru benar-benar tepat atau tidak baik yang berkenaan dengan sikap guru maupun sikap murid.
 - l) Merupakan bahan *feed back* (umpan balik) bagi murid, guru dan program pengajaran.³⁹
- 5) Macam-macam evaluasi/munaqosyah
- a) *Pre test*
- Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.
- b) Harian
- Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati

³⁹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 76

secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- (1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- (2) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

c) Kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh *munaqisy* lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.⁴⁰

6) Mengetes kecakapan evaluasi

Kecakapan evaluasi seseorang setidaknya-tidaknya dapat dikategorikan ke dalam enam tipe:

- a) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- b) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evidensi, dan kesimpulan, juga kejelasan logika dan organisasinya. Dengan kecakapan ini diharapkan seseorang mampu mengenal bagian-bagian serta keterpaduannya.
- c) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan.

⁴⁰Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 25

- d) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan membandingkannya dengan karya lain yang relevan.
 - e) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan .
 - f) Dapat memberikan evaluasi tentang suatu karya dengan menggunakan sejumlah kriteria yang eksplisit.⁴¹
6. Sedang yang menjadi kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode tilawati adalah sebagai berikut:
- a. Kelebihan metode tilawati
 - 1) Diajarkan secara praktis.
 - 2) Menggunakan lagu *rost*.
 - 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.⁴²
 - 4) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.⁴³
 - 5) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
 - 6) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.⁴⁴
 - 7) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku,

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 29

⁴²Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 13

⁴³*Ibid.*, hal. 14

⁴⁴*Ibid.*, hal. 16

memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.⁴⁵

- 8) Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santi tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.⁴⁶
- 9) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.⁴⁷

b. Kelemahan metode tilawati

Adapun yang menjadi kelemahan dalam metode tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya.

Jadi, metode tilawati merupakan suatu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu *rost* dengan menggunakan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual melalui teknik baca simak dengan posisi tempat duduk melingkar seperti huruf "U" sedangkan guru berada di tengah depan agar lebih mudah dalam

⁴⁵*Ibid.*, hal. 17

⁴⁶Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 20

⁴⁷*Ibid.*, hal. 24

berinteraksi dengan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga yang dimaksud dengan judul di atas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta siswa menggunakan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang mirip. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul “*Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri*” yang ditulis oleh Haryono Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri.⁴⁸ Dengan focus penelitiannya adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012. (2) Apa kendala-kendala dalam implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran 2011/2012 pada pembelajaran Al-Qur`an. (3) Bagaimana efektifitas implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012. Sehingga hasil dari penelitian adalah bahwa: (1) Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur`an di

⁴⁸Haryono. *Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri*. (Riau : Tesis tidak diterbitkan, 2013)

sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012 telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Metode Utsmani berdasarkan buku panduannya jilid I dan jilid II. (2) Kendala - Kendala dalam implementasi metode utsmani di antaranya adalah bahwa untuk tahap awal masih ada guru yang malu-malu untuk menyanyikan lagu dalam memperkenalkan huruf-huruf hijaiya adahalah pendekatan metode ini adalah dengan bernyanyi/bernasyid, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga tidak mengganggu proses implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah. (3) Pada tahun pelajaran 2011/2012 implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri ternyata sangat efektif ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan baca Al-Qur`an para siswanya, dan dari hasil ujian mereka menunjukkan bahwa 96,5% sampai target dari KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.

2. Tesis dengan judul “*Strategi Metode Iqra’ Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Alazhar 22 Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun 2013*” yang ditulis oleh Susriana Wahyu Ika Lestari Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. PROGRAM PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA.⁴⁹ Dengan focus penelitiannya adalah Bagaimana strategi pembelajaran Iqra” di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga? 2 Bagaimana strategi pembelajaran Iqra” di SD Muhammadiyah Plus Salatiga? 3). Apa persamaan dan perbedaan strategi pembelajaran Iqra” di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga dan di SD Muhammadiyah Plus Salatiga) . Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan, 1) Strategi pembelajaran al-Qur”an dengan metode Iqra” dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode, media pengajaran dan teknik tertentu yang dianggap efektif

⁴⁹Susriana Wahyu Ika Lestari. *Strategi Metode Iqra’ Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Alazhar 22 Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun 2013*. (Salatiga : Tesis tidak diterbitkan, 2013).

dan efisien; 2) Keamaan strategi dalam hal: pedoman kurikulum, perencanaan pembelajaran, mengidentifikasi siswa di awal tahun pelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, teknik mengevaluasi, pemberan jam tmbahan bagi siswa yang kurang lancar membaca. Sedangkan perbedaanya dapat dilihat pada kurikulum tambahan, penyediaan waktu, latar belakang pendidikan guru, dan tugas rangkap guru.

3. Tesis dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca Al Qur’an Dalam Perspektif KTSP Pada Mi Muhammadiyah Di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali (Studi Multi Situs Di Mim Tejobang, Mim Pakel Dan Mim Pentur) yang ditulis oleh Thoriq Arifin Magister Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.⁵⁰ Focus penelitiannya adalah 1) Bagaimana implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur’an dan metode yang efektif di MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo. 2) Tujuan dari penelitian ini implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur’an dan i metode apa yang efektif pada pembelajaran membaca Al Qur’an pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo?. Dari penelitian menunjukkan hasil bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur’an pada MI Muhammadiyah Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur) dengan memberikan tambahan alokasi waktu khusus. Dalam struktur kurikulum membaca Al Qur’an termasuk dalam kegiatan pengembangan diri. Pembelajaran membaca Al Qur’an di Sekolah yang telah dilaksanakan sesuai dengan beberapa acuan operasional penyusunan KTSP dan prinsip pengembangan KTSP. Keefektivan penggunaan metode tergantung pada kemudahan mendapatkan, biaya yang murah, materi mudah dikuasai guru dan mudah dalam

⁵⁰Thoriq Arifin. *Metode Pembelajaran Membaca Al Qur’an Dalam Perspektif KTSP Pada Mi Muhammadiyah Di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali* (Studi Multi Situs Di Mim Tejobang, Mim Pakel Dan Mim Pentur). (Surakarta : Tesis tidak diterbitkan, 2011)

pengelolaan pembelajaran sehingga mudah dikuasai oleh murid dan kemudahan guru memperoleh sumber pembinaan.

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti
1.	Tesis yang berjudul “ <i>Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri</i> ” yang ditulis oleh Haryono Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri. ⁵¹ Focus penelitiannya adalah Untuk mengetahui Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012. 2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012 pada pembelajaran Al-Qur`an. 3. Untuk mengetahui efektifitas implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I pada Tahun Pelajaran. 2011 / 2012	Penelitian yang dilakukan oleh Haryonoini membahas tentang <i>Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur`an di sekolah dasar Islam.	Persamaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah keduanya menggunakan pembelajaran Al-Qur`an sebagai obyek penelitian. serta sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif.
2	Tesis dengan judul “Strategi Metode Iqra’ Pada Pembelajaran Al-Qur`an Di Sekolah Dasar Islam Alazhar 22 Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun 2013” yang ditulis oleh Susriana Wahyu Ika Lestari Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. PROGRAM PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA. ⁵² 1) Hasil dari	Penelitian yang dilakukan oleh Susriana Wahyu Ika Lestari strategi metode iqro’ pada pembelajaran Al-Qur`an sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Metode Tilawati dalam meningkatkan	Persamaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah keduanya menggunakan pembelajaran Al-Qur`an sebagai obyek penelitian serta sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif.

⁵¹Hariyono. *Implementasi Metode ...* h. 31

⁵²Susriana Wahyu Ika Lestari. *Strategi Metode Iqra’ ...* h.23

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti
	<p>penelitian ini menunjukkan Menjelaskan strategi pembelajaran Iqra" di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga . 2) Menjelaskan strategi pembelajaran Iqra"di SD Muhammadiyah Plus Salatiga.3) Mencari persamaan dan perbedaan strategi pembelajaran Iqra" di SD Islam Al-Azhar22 Salatiga dan di SD Muhammadiyah Plus Salatiga.</p>	<p>kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam.</p>	
3	<p>Tesis dengan judul "Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an Dalam Perspektif KTSP Pada Mi Muhammadiyah Di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali (Studi Multi Situs Di Mim Tejobang, Mim Pakel Dan Mim Pentur) yang ditulis oleh Thoriq ArifinMagister Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.⁵³ Focus penelitiannya adalah Permasalahan yang akan di pecahkan melalui peneltian ini adalah bagaimana implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur'an dan metode yang efektif di MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur).Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur'an dan mengetahui metode yang efektif pada pembelajaran membaca Al Qur'an pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur)</p>	<p>Penelitian yang dilakukan olehThoriq ArifinMetode Pembelajaran Membaca Al Qur'an Dalam Perspektif KTSP sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam.</p>	<p>Persamaan dengan penelitim yang diteliti peneliti adalah keduanya menggunakan pembelajaran Al-Qur'an sebagai obyek penelitian serta sama – sama menggunakan pendekatan kualittatif.</p>

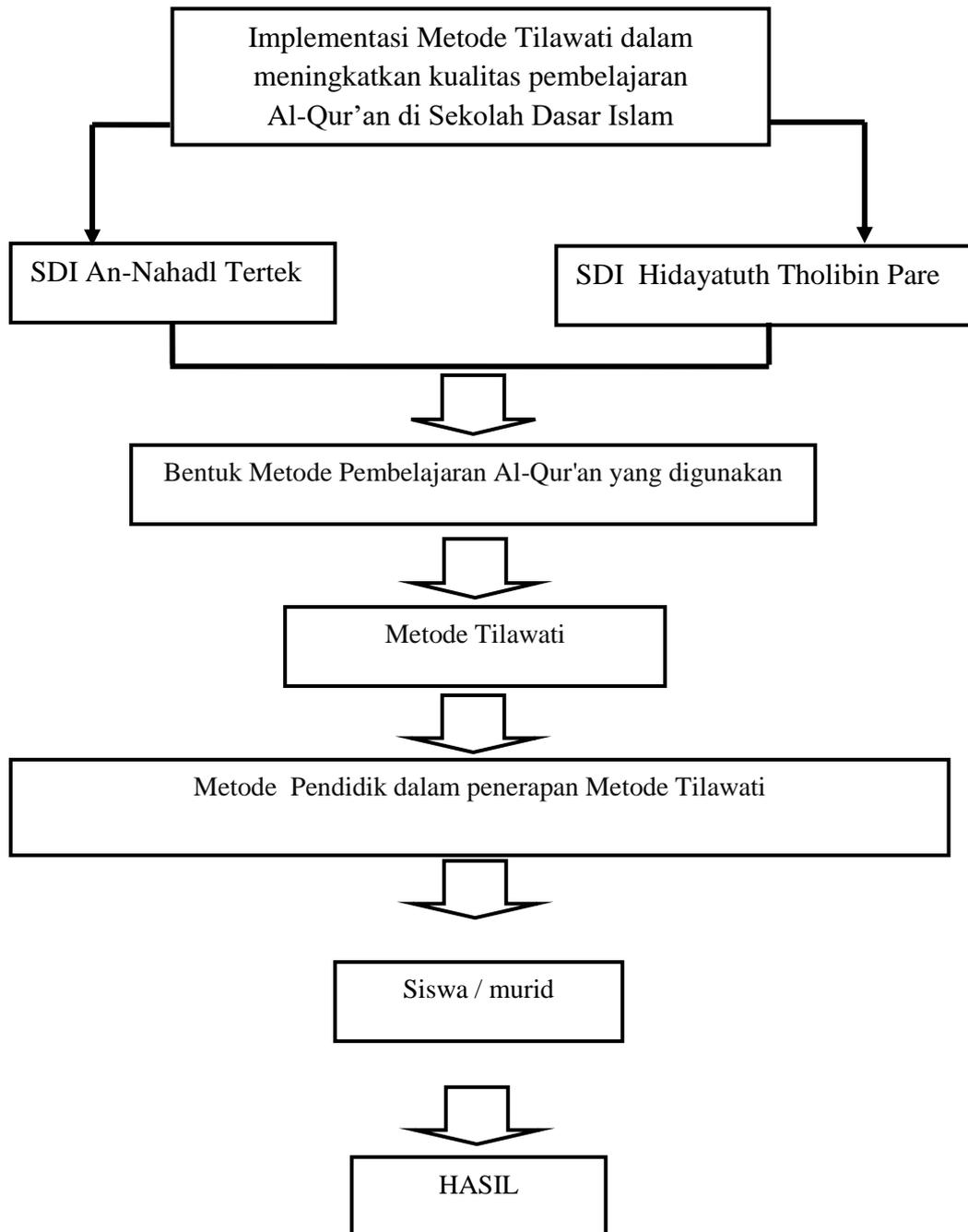
⁵³Thoriq Arifin. *Metode Pembelajaran .. 24)*

E. Paradigma Penelitian

Dari gambaran diatas penulis dapat menggambarkan bahwa pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur`an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur`an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain dari pada itu juga para siswa ataupun murid/siswa dituntut untuk menguasai cara membaca al-qur'an mulai pengenalan huruf-huruf hijaiyah, makhoriijil dan tajwidnya.

Untuk kegiatan belajar mengajar Al Qur'an di sekolah formal kurang adanya perhatian di sejumlah sekolah Islam, sehingga dampaknya kepada akhlak, prilaku, sopan santun, kejiwaan siswa kurang nampak dan membekas di setiap prilakunya. SDI An-Nahad dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare mencoba menerapkan membaca Al Qur'an dengan memakai metode TILAWATI bertujuan untuk merubah aklak, prilaku, sopan santun para peserta didik menjadi lebih baik, dan juga dalam hal membaca Al Qur'an, siswa diharapkan sebelum lulus dari sekolah dasar anak mampu mengerti tajwid, ghorib muskilat serta mampu membaca Al Qur'an dengan lagu rost dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-qur'an.

Paradigma penelitian dalam tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Paradigma Penelitian